

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahwa salah satu masalah yang terdapat pada kehidupan manusia selaku makhluk sosial dan makhluk individu yaitu yang berkaitan dengan etika. Karena etika didalam kemajuannya dapat meninggalkan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia. Dimana dalam pelaksanaan etika manusia diajarkan bagaimana cara bersikap dalam melakukan suatu tindakan. Dan pada akhirnya etika diterapkan dalam kehidupan manusia. Nabi Muhammad SAW dan para Rasul diutus untuk mengajarkan kepada manusia supaya berbuat yang lebih baik. Tujuan penyebaran etika Islam oleh Nabi Muhammad SAW yaitu untuk mengembalikan manusia pada tujuan utamanya yaitu membawa umat yang tidak baik menuju kebaikan.

Etika bisnis Islam yaitu serangkaian kegiatan bisnis yang di dalamnya terdapat berbagai macam wujud yang tidak dapat dibatasi kuantitas kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk keuntungannya tetapi dibatasi oleh cara mendapatkan dan penggunaan harta tersebut karena terdapat aturan halal dan haram.<sup>1</sup> Dalam artian pelaksanaan bisnis yang dilakukan tetap harus berdasarkan pada ketetapan Syariah (Al-Quran dan Hadist). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, seperti baik kepada seseorang atau masyarakat.<sup>2</sup> Karena etika merupakan pembelajaran tentang akhlak seperti baik, buruk, benar dan salah.

Bisnis merupakan kegiatan ekonomi, yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah tukar-menukar, jual-beli, memproduksi dan memasarkan, bekerja dan memperkerjakan, serta kegiatan yang lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Didalam bisnis modern, laba itu dinyatakan dalam wujud uang, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi dasar dalam bisnis. Yang terpenting dari kegiatan ekonomi adalah kegiatan antar manusia yang bertujuan untuk mencari untung. Mendapatkan keuntungan didalam bisnis tidak memiliki sifat sepihak tetapi harus menguntungkan antar keduanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001), 38.

<sup>2</sup> Agus Arjianto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

<sup>3</sup> K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 14.

Bisnis mempunyai peran penting didalam kegiatan ekonomi dan sosial bagi semua masyarakat. Adapun hadist tentang bisnis dimana Rosulullah pernah memberikan penjelasan dan mengapresiasi sahabatnya yang bertanya, “*Penghasilan apakah yang paling baik, wahai Rosulullah? Kemudian Rosulullah menjawab, Penghasilan seseorang dari jerih payah tangannya sendiri dan setiap jual beli mabrur*” (HR, Ahmad). Jadi hadist ini menerangkan bahwa setiap kegiatan bisnis merupakan suatu hal yang dianjurkan oleh Islam sebagai sumber rezeki yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan sesuai kaidah Islam yang berlaku supaya kegiatan bisnis tersebut dapat memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>4</sup>

Menurut etika bisnis Islam, setiap pelaksana yang melakukan bisnis dalam kegiatan berdagang hendaknya tidak terus-menerus untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya yang terpenting yaitu mencari ridha Allah dan mendapatkan keberkahan rezeki dalam berdagang.<sup>5</sup> Islam tidak membiarkan secara bebas untuk mendapatkan harta terkecuali dengan melalui perniagaan, karena dengan menjalani sebuah perniagaan perekonomian suatu Negara akan bertumbuh untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Oleh karena itu masyarakat memiliki kebebasan dalam melakukan usaha untuk mendapatkan harta dengan batasan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Begitu juga dalam bisnis Islam tidak terlepas dari kajian etika bisnis yang mengacu pada Nabi Muhammad SAW. Adapun etika bisnis yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: kejujuran, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi praktek gharar, tidak melakukan penimbunan barang dan saling menguntungkan.<sup>7</sup> Karena kejujuran sangat dibutuhkan oleh pembeli dalam mendapatkan atau menerima informasi.

---

<sup>4</sup> Fajri Futuh Rachmah Et Al, *Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Fasion Busana Muslim Di Pasar Baru Trade Center, Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2018, 28.

<sup>5</sup> Desy Astrid Anindya, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadapap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua, At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2, 2017, 390.

<sup>6</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praksis*, (Malang: Penerbit UIN Malang, 2008), 282.

<sup>7</sup> Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, Jurnal Walisongo, Vol. 19, No. 1, 2001, 146.

Perkembangan zaman yang sudah melekat dimasyarakat tidak akan menghilangkan tradisi yang sudah ada. Keaneragaman yang ada di Indonesia baik dari agama maupun budaya bertujuan untuk kesejahteraan yang dimaksudkan dalam isu utama yang harus dijadikan tinjauan secara lebih serius di dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Karena keaneragaman tersebut ialah suatu kreativitas kultur bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan supaya dapat membuktikan bahwasanya bangsa Indonesia mempunyai penghargaan mengenai karakter dan keistimewaannya. Namun, keaneragaman tersebut terkadang memunculkan berbagai macam konflik baik seperti isu-isu konflik, kezaliman maupun perpecahan, jika tidak terdapat pengetahuan bagi warganya atas selisih tersebut. Masalah yang berhubungan tentang suku, ras, agama, dan antar kelompok yakni masalah yang sangat labil dan ditakutkan akan mengganggu kestabilitas nasional dan persatuan bangsa.<sup>8</sup>

Suatu hal yang menarik di daerah Blora adalah dengan adanya komunitas masyarakat Samin dengan ajaran Saminismenya. Suku samin tersebar diberbagai daerah di Jawa Tengah, yaitu daerah Pati, Kudus dan Blora. Di Blora terdapat banyak sekali komunitas Samin yang salah satunya terdapat di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Jawa Tengah. Dengan keunikan budaya dan etika yang dimilikinya dan juga masih memegang teguh nilai-nilai leluhur hingga saat ini. Keunikan yang dimiliki oleh mereka terletak pada sikap mereka yang berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Perilaku mereka yang terkesan seenaknya dan sikap yang *nyeleneh* dibandingkan dengan sikap masyarakat pada umumnya. Sikap *nyeleneh* mereka ini karena tidak mau mengakui keberadaan negara pada kehidupan mereka, tidak mau membayar pajak, tidak mau berdagang, dan tidak mau menyekolahkan anak mereka. Hal ini disebabkan karena mereka masih berpegang teguh budaya leluhur.

Pandangan negatif tentang masyarakat samin masih tertanam di masyarakat lainnya yang sering memandang bahwa masyarakat samin identik dengan kebodohan dan identik dengan tidak mau membayar pajak, dan suka membangkang. Karena dengan adanya pandangan masyarakat seperti itu maka mereka

---

<sup>8</sup> Ririn Tri Puspita Ningrum, *Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Local Wisdom: Upaya Konvergensi Etika Bisnis Islam Dan Tionghoa (Studi Pada Etnis Tionghoa diMadiun Jawa Timur)*, Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 2016.

tidak mau dipanggil dengan sebutan samin tetapi lebih senang disebut sebagai wong sikep atau sedulur sikep.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa sedulur sikep yang terdapat di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora tidak memeluk agama yang telah ditetapkan oleh UU no. 1/PNPS/1965 tentang penyalahgunaan dan/atas penodaan agama yang disebutkan bahwa terdapat enam agama yang dipeluk penduduk Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Khong-cu (Confusius). Masyarakat sikep tidak memeluk agama dari keenam agama yang sudah diakui di Indonesia. Dengan seiringnya perkembangan zaman terdapat perubahan di antara mereka yang telah memeluk agama Islam.

Secara umum kehidupan masyarakat Sedulur Sikep masih tergolong sangat natural. Padahal, permukiman mereka tidak begitu jauh dari kehidupan yang modern. Namun, ajaran hidup yang dipegang dan diterapkan membuat mereka begitu sulit untuk beradaptasi diri dengan perkembangan zaman yang modern. Sesekalipun Sedulur Sikep berjuang menjaga tradisi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh kemajuan zaman juga dapat mempengaruhi mereka untuk memanfaatkan produk-produk modern. Sedulur Sikep bermata pencaharian sebagai petani, dulu dalam kegiatan ekonomi mereka hanya mengetahui sistem barter untuk melaksanakan perekonomian dan pemenuhan hidup sehari-hari, tetapi pada saat ini mereka telah memulai menjual hasil panennya. Perekonomian merupakan kebutuhan setiap manusia untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam aktivitas perekonomian manusia tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan hidup. Mengingat banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh Desa Klopoduwur begitu besar, baik sumber daya alam seperti sawah, lading tanah kas desa ataupun sumber daya manusia yang 60% masyarakatnya menekuni dunia perdagangan.<sup>9</sup>

Keaneragaman dalam masyarakat bisa menjadikan kekuatan untuk pengembangan yang dilakukan masyarakat, apabila dikelola dan difungsikan dengan baik. Begitu juga dengan budaya yang berawal dari sejarah, yang selanjutnya menjadi produk-produk yang menerangkan bahwa sebuah perubahan panjang sedang terjadi. Semua produk budaya pada kearifan lokal yang bersumber dari manusia dengan pemahamannya dan dengan pola pikirnya.

---

<sup>9</sup> Sidik Sakti Indera Waspada Dan Andina Elok Puri Maharani, *Optimalisasi Pendapatan Asli Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Res Publica Vol 3 No 1, Januari-April 2019, 46.*

Kearifan lokal yang berawal dari pemahaman untuk bertindak dan bersikap dalam sebuah peristiwa, yang kemudian membentuk keberagaman berupa adat, karya seni, hingga pola pikir manusia dari kearifan lokal.<sup>10</sup> Ajaran-ajaran yang telah berkembang di masyarakat merupakan bagian dari kearifan lokal yang dijadikan solusi pada zamannya dan menjadi bahan pembelajaran untuk menciptakan solusi yang efektif untuk masa mendatang. Kearifan lokal tersebut merupakan perwujudan nilai-nilai tradisional masyarakat yang erat akan kearifan dan menjadi kerangka untuk terciptanya hidup dan kehidupan selanjutnya. Berdasarkan empiris masyarakat kearifan lokal terbentuk dari kajian-kajian di lingkungan alam dan sosial di sekitar mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka hal ini lah yang menjadikan dasar penelitian untuk mengkaji lebih dalam tentang etika bisnis samin dengan kearifan lokalnya, dengan keunikan budayanya yang selalu berkembang dengan perkembangan zaman. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Samin Kota Blora Dalam Mengembangkan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini membahas tentang Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Sikep Samin Di Kota Blora Dalam Mengembangkan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah terkait Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Sikep Samin Di Kota Blora Dalam Mengembangkan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal, yang dapat diturunkan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model bisnis pada masyarakat Sikep Kota Blora?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam yang dilaksanakan pada masyarakat Samin Kota Blora?

---

<sup>10</sup> Angga Aryo Wiwaha Et Al, *The Tradmodernition: Gerakan Glokalisasi Berbasis Kearifan Lokal Batik Banyumas*. Karya Ilmiah, Juara Harapan IUNS, 2012.

<sup>11</sup> Nikmatur Rohmah dkk, *Perspektif Caring economic Kmunitas Samin di Kabupaten Blora*, National Conference on Economic Education, 2016, 1072.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model bisnis pada Masyarakat Samin Kota Blora.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menegatahui tinjauan etika bisnis Islam yang dilaksanakan Masyarakat Samin Kota Blora.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa dipetik dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi/ bahan kajian khasanah keilmuan Ekonomi Syariah dan sebagai sumber informasi keilmuan Etika Bisnis Islam Masyarakat Samin Kota Blora, serta bermanfaat pula bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan Etika Bisnis Islam Berbasis Kearifan Lokal bagi pembaca.
  - b. Bagi pemerintah  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rekomendasi bagi pemerintah untuk mengoptimalkan potensi budaya yang ada dan terwujudnya kerjasama dalam pelestarian kebudayaan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dapat berisikan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini meliputi teori yang bersangkutan dengan judul, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tantang metode yang digunakan seperti: jenis dan pendekatan, setting

penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan dan juga teknik analisis data.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penjelasan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dari pelaksanaan, dan analisa data penelitian. disini akan menjelaskan dua permasalahan yang diangkat berdasarkan judul penelitian yaitu model bisnis pada masyarakat Samin kota Blora dan tinjauan etika bisnis yang dilaksanakan pada masyarakat Sikep Samin kota Blora.

**Bab V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

